



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Tutor Sebaya di Sekolah Dasar

Ramadhan Putra Yuza¹, Reinita²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ¹ramadhanputrayuza@gmail.com

²reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Tutor Sebaya pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV. Pada RPP terlihat adanya peningkatan dari siklus I rata-rata 81,94 % meningkat menjadi 94,44 % dengan kategori sangat baik (SB). Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata 85,71 % meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 80,35 % meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 75,28 meningkat menjadi 87,05 dengan kategori baik (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar; Model tutor sebaya; Tematik terpadu

Abstract: This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Peer Tutor model in class IV SD Negeri 01 Pandam Gadang. The approach used is qualitative and quantitative approaches. The type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were teacher and students in class IV. In RPP, it was seen that there was an increase from the first cycle whose average achievement was 81,94 % increasing to 94,44 % in very good category (SB). Next, in the learning process, it was seen that there was an increase in teacher activity from the first cycle whose average achievement was 85,71 % increasing to 92,85 % in the very good category (SB) in cycle II. Also seen an increase in student activity from the first cycle whose average achievement was 80,35 % increasing to 92,85 % in the very good category (SB) in cycle II. Student learning outcomes from the first cycle whose average achievement was 75,28 increasing to 87,05 in the good category (B) in cycle II. Thus, it can be conclude that the Peer Tutor model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary school.

Keywords: Learning outcomes; Peer tutor model; Integrated thematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran

ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik da lam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Sebagaimana Lif,

(2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut (Reinita, 2020) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa.

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman langsung agar siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga terciptanya suasana belajar yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Penerapan pembelajaran tematik terpadu harus diperhatikan oleh guru agar sasaran atau tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Idealnya dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menurut Ahmadi (2014) guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: 1) guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang seru dan menyenangkan; 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa serta membawa suasana yang nyaman; 3) guru diharapkan mampu menstimulus potensi siswa apapun minat dan bakatnya; 4) guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian para siswa; 5) guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; 6) guru profesional diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang

bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, dan diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba hal yang baru; 7) pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai

Guru adalah agen perubahan dan merekalah yang membuat perubahan dunia menjadi lebih baik. Penerang dalam kegelapan, pada merekalah para pemimpin belajar bersikap sederhana, karenanya guru tidak boleh salah dalam mengajar Ali (2021)

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik terpadu guru sebaiknya merancang perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dan bermutu dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan adanya RPP diharapkan agar proses pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, sebagaimana yang disampaikan Rusman (2014) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Jelas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman serta acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tuntutan yang telah ada.

Perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menjadi pedoman keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut di pertegas oleh

pernyataan Jihad & Haris (2012) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dapat diartikan hasil belajar merupakan capaian dalam proses pembelajaran yang menjadi patokan perubahan perilaku siswa, sehingga adanya tindak lanjut bagi seorang guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas IV SDN 01 Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Lima Puluh Kota pada tanggal 16 sampai 18 November 2021. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi siswa, guru dan perencanaan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran tematik.

Pernmasalahan yang ditemukan dari segi guru disebabkan oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu (1) Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru belum mengembangkan model-model pembelajaran, (2) Guru belum merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran tematik

Selain permasalahan dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di buat oleh guru, penulis dalam observasi menemukan masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran yaitu (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, (2) Dalam pembelajaran kurang berpusat kepada siswa sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa saja, (3) Guru juga kurang memaksimalkan siswa yang pandai dalam pembelajaran sebagai tutor bagi teman sebayanya, (4) Guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, (5) Guru masih kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada disekitar siswa.

Dari permasalahan diatas yang telah dikemukakan sehingga muncul permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu (1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah sendiri, (3) Siswa masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang belum siswa pahami,

dan (4) Keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan observasi dapat dilihat rata-rata nilai semester I siswa kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 18 siswa, sebanyak 8 orang siswa nilainya di atas KBM (75), sedangkan sebanyak 10 orang siswa nilainya di bawah KBM (75).

Menurut Mulyasa (2017) Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Sebelumnya guru menekankan pada materi konseptual yang bersifat hafalan Witarsa & Rianti (2021) Guru menyajikan materi dengan berceramah dan hanya memberikan konsep kepada siswa. Siswa tidak diminta untuk melakukan aktivitas sebagai proses pendemonstrasian. Siswa pun tidak diberikan persoalan dalam pembelajaran yang mana perlu didapatkan siswa agar mereka bisa belajar berpikir serta dapat menemukan solusi dari persoalan melalui keputusan yang diambilnya

Melihat masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul di atas, maka dari itu perlu

diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model Tutor Sebaya.

Model Tutor Sebaya Menurut Rijalullah (2013) Model Pembelajaran Tutor Sebaya yang disamakan dengan Tutorial adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas.

Sebagaimana Akhmad Sudrajat (2011) menyatakan bahwa Tutor Sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Bantuan belajar yang diberikan teman sebaya dapat menghilangkan rasa kecanggungan seperti halnya dengan guru. Bahasa yang digunakan antara teman dengan teman lebih dapat dipahami dari pada guru dengan siswa”.

Dengan model pembelajaran ini siswa dapat membantu teman yang belum paham, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih teman yang mengalami kesulitan sehingga temannya bisa memahami pembelajaran

Menurut Djamarah & Zain (2006) untuk menjadi seorang tutor terdapat beberapa kriteria yang diperlukan, yaitu: (1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, (2) Dapat menerangkan bahan-bahan Materi yang dibutuhkan siswa yang kesulitan, (3) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman, (4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Tutor Sebaya ini sangat tepat di karenakan dari permasalahan yang ditemukan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa, tujuannya untuk menjadikan peserta didik ikut

serta secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Disamping itu, Model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pitrolina Sri Rezeki dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Desmania dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan Model Tutor Sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun judul dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang tercatat pada tahun ajaran 2021/ 2022 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, guru kelas sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi dan didampingi oleh seorang teman sejawat. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu ”(1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Mengulas (*reflecting*)”.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran

tematik terpadu menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang. Sementara itu, sumber data penelitian ini dari hasil pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SDN 01 Pandam Gadang, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa.

Pada penelitian ini, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan/observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif oleh Kunandar (2014: 127) bahwa analisis data sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus pertama dan siklus kedua kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data di kumpulkan
- 2) Menyampaikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data yang telah disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis.
- 3) Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian yang dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali lembar observasi; b) bertukar pikiran guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan

pada 12 Januari 2022 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku pada pembelajaran 2. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 19 Januari 2022 pukul 07.30 – 12.30 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 membahas tema 6 Cita-Citaku subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku pada pembelajaran 2. Muatan pembelajaran pada siklus I yaitu Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA

Hasil pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 adalah 77,78 % dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 86,11 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 89,28 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 75 % dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 85,71 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 71,13 dengan predikat cukup (C) meningkat menjadi 76,53 dengan predikat cukup (C) pada siklus I pertemuan 2 dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 71,87 dengan predikat cukup (C) meningkat menjadi 81,59 dengan predikat baik (B) pada siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada 27 Januari 2022 pukul 08.00 – 12.15 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II

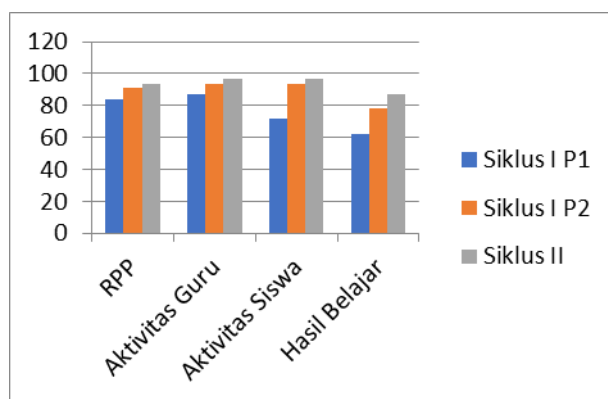
membahas tema 6 Cita-Citaku subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pada pembelajaran 2. Muatan pembelajaran pada siklus II yaitu Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA

Hasil pengamatan pada RPP siklus II adalah 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II adalah 92,85 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus II adalah 89,31 dengan predikat baik (B) dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus II adalah 85,06 dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan Tutor Sebaya telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai

kesepakatan peneliti dan guru kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model Tutor Sebaya pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang. Peningkatan dari hasil pengamatan seluruh pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Seluruh Pertemuan

Dampak penelitian Tutor Sebaya ini terhadap dunia pendidikan yakni:

- 1) Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran
- 2) Meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat tinggi dan mengembangkan keterampilan kerja sama
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas upaya belajar
- 4) Meningkatkan keterampilan yang memungkinkan siswa untuk lebih

mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata hasil belajar 71,50 dengan predikat (C). Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar 79,06 dengan

predikat (C). Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,05 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Pandam Gadang menggunakan model Tutor Sebaya telah berhasil.

Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5(3), 598–607.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Ali, A. M., Safiudin, S., Akbar, A., & Sabillah, B. M. (2021). Analisis respon guru sekolah dasar pada live chat streaming (Study refleksi pelaksanaan seminar dalam jaringan). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 148–153.
- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar, PT. *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Multi Presindo*. Yogyakarta.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. 4, 2.
- Rijalullah. (2013). *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dalam Pembelajaran BTQ*. Stainu.
- Rusman, M. P. M. P. (2014). *Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, A. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Witarsa, R., & Rianti, W. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal*